

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DAN KONFORMITAS TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR MAHASISWA SEMESTER 5
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG TAHUN 2019

¹IRVAN SETIAWAN & ²EKO NUSANTORO

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: ¹ irvansetiawan108@gmail.com ; & ² ekonusanoro@ymail.com

Abstract: The number of students entering tertiary institutions every year always increases. The importance of career decision making that must be done by students while in college must be right. This study aims to determine the relationship between independence and conformity on career decision making for 5th semester students FIP UNNES students in 2019. The design of this study is descriptive correlational. Data were collected using a psychological scale. The sampling technique uses proportioned random sampling with a significant level of 5%, the total sample used 225 students from a total population of 997 students. Data analysis techniques used multiple linear regression by showing the results of a significant positive relationship between independence and conformity to career decision making with an ignorance result of $0.000 < 0.05$ and the value for F arithmetic was $61.216 > F$ table 3.04.

Keywords: Independence, Conformity, Career Decision Making

Abstrak: Banyaknya jumlah mahasiswa yang masuk perguruan tinggi tiap tahun selalu mengalami peningkatan. Pentingnya pengambilan keputusan karir yang harus dilakukan oleh mahasiswa ketika berada didalam perkuliahan harus tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 FIP UNNES tahun 2019. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala psikologis. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportioned random sampling dengan taraf signifikan 5%, total sampel yang digunakan 225 mahasiswa dari jumlah total populasi 997 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menunjukkan hasil adanya hubungan positif signifikan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir dengan hasil ignifikasi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai untuk F hitung sebesar $61.216 > F$ table 3.04.

Kata Kunci: Kemandirian, Konformitas, Pengambilan Keputusan Karir

A. PENDAHULUAN

Setiap tahun jumlah mahasiswa Indonesia cenderung meningkat, dalam satu tahunnya sekitar 1,4 juta mahasiswa baru masuk ke perguruan tinggi, sebanyak 400 ribu mahasiswa negeri dan sisanya swasta. jumlah mahasiswa Indonesia secara keseluruhan yaitu sebesar 8,04 juta orang (Ristekdikti, 2018). Bila dihitung berdasarkan populasi penduduk indonesia secara keseluruhan dalam rentang usia 19-23 tahun dengan tingkat populasi 80 hingga 107 Juta, yang mendapatkan layanan pendidikan tinggi sebanyak 8,04 juta artinya jumlah mahasiswa sekitar 3,29 persen

dari total penduduk Indonesia, dapat digolongkan cukup rendah jumlah masyarakat Indonesia yang mengenyam dunia perkuliahan. Diasumsikan bahwa pada tahun 2019 akan meningkat sejumlah 30-40 persen, jumlah tersebut merupakan mahasiswa yang akan dapat menggantikan para pekerja- pekerja yang sebelumnya.

Santrock (2007) menjabarkan bahwa mahasiswa merupakan transisi dari remaja menuju dewasa yang secara berangsur-angsur akan memperoleh kemampuan secara mandiri. Hurlock (2005:209) menambahkan bahwa perkembangan menuju kedewasaan ialah mampu mengadakan penyesuaian diri secara mandiri sehingga ketika dihadapkan dalam persoalan yang sulit untuk diatasi secara sendiri.

Erikson (dalam Santrock, 2002) menjelaskan bahwa kemandirian dalam perkembangannya merupakan suatu isu yang paling sering dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa dengan memperoleh kemampuan secara mandiri dan mampu mengadakan penyesuaian diri secara mandiri terhadap perkembangan masalah yang sering dihadapi. Dengan kata lain mahasiswa diharapkan mampu untuk memilih dan menyelesaikan apa yang dihadapinya secara penuh kemandirian dan berasal dari diri mahasiswa tersebut. Seiring dengan memuncaknya proses perubahan fisik , kognisi, afeksi, social, moral dan mulai matangnya pribadi dalam memasuki dewasa awal.

ICCN(Indonesia Career Center Network) sebanyak 87 persen mahasiswa mengakui bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minat. data tersebut ditambahkan dengan 71,7 persen lulusan perguruan tinggi bekerja pada profesi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Mahasiswa ketika dihadapkan dalam mengambil keputusan terkadang sering mengalami fluktuatif, terlebih ketika terdapat beberapa keadaan yang memerlukan pengambilan keputusan yang akan menentukan kemana mahasiswa tersebut melangkah. Misalnya dihadapkan dalam keadaan adanya regulasi peraturan kepada mahasiswa, regulasi peraturan yang meniadakan akta IV untuk mahasiswa pendidikan sehingga mengakibatkan mahasiswa akan merasa bingung dan ragu terhadap keputusan karir yang akan diambilnya terlebih hal tersebut terjadi pada mahasiswa yang sudah

berada pada pertengahan masa kuliah. Hal ini terjadi pada universitas negeri semarang yang meniadakan akta IV atau akta mengajar mulai tahun 2018 (Unnes)

Kemampuan mengambil keputusan secara tepat, agar arah karir sesuai dengan jurusan yang diambil oleh mahasiswa, namun faktanya diusia yang masuk dalam ranah dewasa awal yang seharusnya sudah matang dalam pengambilan keputusan secara tepat, tidak sedemikian rupa. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan karir tersebut.

Baidun (2013) Menjelaskan bahwa komponen didalam konformitas terkait dengan perilaku, penampilan dan pandangan. Pada dasarnya individu mempunyai ciri masing- masing yang berbeda dengan perilaku kelompoknya, yang memiliki kebebasan sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Dalam pengambilan keputusan variabel konformitas berperan cukup tinggi yang dilakukan oleh mahasiswa. Dapat diberikan contoh ketika mahasiswa memilih untuk study lanjut Pendidikan Profesi Guru maka mahasiswa tersebut akan terpengaruh untuk memilih study lanjut tersebut yang diakibatkan karena adanya interaksi secara terus menerus dalam satu kelompok. Hal ini tentunya akan dapat berpengaruh terhadap persepsi melanjutkan profesi ataupun bekerja secara langsung.

Dalam rangka memperoleh gambaran atas realita mengenai kemandirian pengambilan keputusan karir , peneliti melakukan survey awal pada mahasiswa semester 5 Universitas Negeri Semarang. Dalam beberapa mahasiswa yang berkelompok ketika dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya ataupun memilih untuk bekerja beberapa mahasiswa merasa bingung dan menunggu keputusan teman lain terkait melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, terlebih adanya regulasi peraturan yang baru terkait lulusan sarjana pendidikan perguruan tinggi.

Hal ini juga dialami mahasiswa beberapa fakultas yang ada di UNNES bahwa untuk memilih bekerja ataupun memilih lanjut jenjang pendidikan lagi, beberapa mahasiswa ini mengaku untuk melihat teman-teman lain terlebih dahulu dan mengikuti saran teman karena mahasiswa menganggap bahwa apa yang dianggap

baik oleh teman maka terbaik pula untuk dirinya. Fenomena konformitas lainnya yaitu ketika mahasiswa dihadapkan pada pemilihan ataupun pengisian mata kuliah yang akan diambil, maka kebanyakan dari mahasiswa akan memilih mata kuliah yang akan sama dengan temannya karena ketika dihadapkan dengan permasalahan tersebut yang merupakan dampak dari perubahan peran dan tanggung jawab dari remaja menuju dewasa.

Dengan beberapa perubahan seperti pengambilan mata kuliah, interaksi dengan tenaga pengajar, jadwal perkuliahan yang fleksibel, proses belajar mengajar yang mandiri dan aktif, perubahan komunikasi dengan orang tua, tuntutan untuk ikut serta dalam organisasi dan kegiatan wajib lainnya, utamanya mahasiswa yang memiliki kontrak dengan lembaga kampus maupun luar kampus, perubahan dengan tempat tinggal yang baru karena harus terpisah dengan orang tua dapat menjadi sebuah stressor yang dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan, tekanan, bahkan gejala psikis lainnya yang dapat menghambat pemenuhan tujuan akademis mahasiswa yang akhirnya lebih memilih seperti apa yang dilakukan oleh teman-temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2014) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang selalu digunakan dalam mengambil keputusan karir oleh individu yaitu factor internal yang dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, intelegensi bakat minat, sifat kepribadian pengetahuan, dan keadaan fisik. Sedangkan factor yang berasal dari eksternal adalah pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan masyarakat. Dalam penelitian ini berfokus pada factor eksternal mahasiswa yang digunakan sebagai factor mahasiswa mengambil keputusan karir yang dipilihnya.

Kemudian untuk penelitian yang dilakukan oleh Fatresi (2015) yang dilakukan kepada mahasiswa psikologi semester 8 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat konformitas pada mahasiswa psikologi semester 8 dengan katagori angka yaitu 69,7 % yang termasuk katagori sedang kemudian sisanya sebesar 56,06 % dipengaruhi oleh factor lainnya. Kemudian hasil selanjutnya pada analisis korelasional pada kategori sedang yaitu

86,36% sehingga penelitian yang dilakukan oleh Mei dengan kesimpulan korelasi antara konformitas terhadap pengambilan keputusan karir memiliki hubungan yang signifikan dan searah.

Hal ini senada diungkapkan oleh McDougall (dalam Ali, 2006) perilaku mandiri merupakan *hallmark* dari kematangan, dan berarti juga sebagai pendorong perilaku social. Dijelaskan pula bahwa dalam pandangan ini bahwa kemandirian merupakan konformitas khusus yang berarti suatu konformitas yang terinternalisasi, sehingga diambil keputusan bahwa kemandirian dan konformitas merupakan kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Akibatnya apabila konformitas dan kemandirian berkelanjutan akan membuat seseorang tidak bisa mandiri secara seutuhnya, dampak yang ditimbulkan yaitu akan semakin banyak mahasiswa yang lebih cenderung berkonformitas daripada mengedepankan kemandiriannya.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengambilan Keputusan Karir

Brown (Zamroni, 2014). Mendefinisikan tentang pengambilan keputusan karir yang merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan tidak hanya meliputi pilihan karir tetapi juga melibatkan beberapa komitmen yang berasal dari individu tersebut untuk melaksanakan pemilihan karir yang telah direncanakan. Merujuk apa yang telah dijelaskan oleh Brown bahwa pengambilan keputusan karir tidak hanya sampai pada individu tersebut membuat keputusan akan tetapi jauh dari itu setelah individu membuat keputusan harus dapat mempertahankan apa yang menjadi komitmen yang dilakukannya, terlepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam komitmen pengambilan keputusan karir tersebut, seperti adanya kebijakan baru, adanya regulasi jabatan yang baru dan faktor yang dapat mempengaruhi kestabilan komitmen yang dilakukan oleh individu tersebut. Dalam pengambilan keputusan karir perlu adanya pemahaman dan pengembangan pengetahuan yang progresif sehingga karir yang telah diputuskan secara matang dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu.

Hartono (2002) mendefinisikan tentang pengambilan keputusan karir

merupakan suatu proses yang sangat menentukan pilihan karir yang akan diambil dari beberapa alternative yang telah dibuatnya berdasarkan pada pemahaman diri dan pemahaman karir yang dimilikinya. Dalam pendapat hartono tersebut dijabarkah bahwa pengambilan keputusan karir merupakan langkah yang sangat menentukan bagi karir yang dipilihnya. Pemahaman diri dimaksudkan bahwa terdapat aspek aspek yang perlu diketahui oleh individu dalam melakukan pengambilan keputusan karir yang mana aspek pengambilan keputusan karir harus dipenuhi.

Factor factor dalam pengambilan keputusan karir menurut wingkel (2006) menerangkan terdapat beberapa factor internal yang dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya , akan tetapi antara factor yang satu dengan yang lainnya dikarenakan didalam factor factor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian seseorang. Teori pengambilan keputusan merujuk pada orang yang menyadari kebutuhan akan keputusan karir, bersedia membuatnya dan melakukannya dengan benar. Yakni, keputusan yang dilakukan melalui proses yang tepat dan paling sesuai dengan kemampuan masing-masing orang. Gati, Krausz & Osipow (2004) membagi aspek pengambilan keputusan menjadi kesiapan, penilaian diri, pengumpulan informasi karir, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pelaksanaan.

Sedangkan aspek menurut Spelete dan Pietrofesa (dalam Ardiyanti, 2016) yaitu pemahaman akan proses dalam pengambilan keputusan karir, penilaian diri, pengumpulan informasi karir, analisis potensi dan pilihan karir, dan eksekusi, memilih, merencanakan dan bertindak. Ditambah dengan aspek yang disampaikan oleh Jaffe dan Scott (dalam Ardiyanti, 2016) Penilaian diri Pengumpulan informasi karir, dan perencanaan. Sehingga berdasarkan apa yang telah dijabarkan, peneliti menyimpulkan bahwa aspek yang terdapat dalam pengambilan keputusan karir yang dapat mewakili dalam pengambilan keputusan karir berdasarkan pendapat Spelete, jaffe, Osipow adalah kesiapan, informasi, arah karir, dan pelaksanaan. Masing masing aspek tersebut oleh peneliti dikaji lebih dalam lagi sesuai dengan proporsi dan pengertian masing masing aspek.

Aspek yang pertama adalah kesiapan, menurut Osipow aspek kesiapan didalamnya terdapat beberapa indikator diantaranya memahami motivasi dalam membuat pilihan-pilihan karir, Perasaan dalam membuat keputusan karir, keyakinan dan mitos yang disfungsi, serta tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam membuat keputusan karir. Aspek yang kedua yaitu informasi yang meliputi informasi penilaian diri dan segala atribut yang melekat dalam diri individu, pengumpulan informasi karir, bagaimana seseorang mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membuat perencanaan karir dan peluang karir Pietofersa (1975) tentang diri, dan informasi tentang pekerjaan. Aspek yang ketiga adalah arah karir yang meliputi cara seseorang dalam mengeksplorasi peluang yang ada, mencari perencanaan yang sesuai, memperoleh informasi, serta keadaan individu dalam mempersiapkan keputusan karir. Aspek yang ke empat adalah Pelaksanaan atau eksekusi yang didalamnya berisi memilih, merencanakan, dan bertindak Pietrofesa dalam (Ardiyanti, 2015) , Pelaksanaan / eksekusi, Wingkel (2006) menjelaskan tentang tahapan eksekusi didalamnya mencakup merencanakan dan memilih serta bertindak. Mahasiswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan kegiatan lingkup non akademik yang dapat menunjang perkembangannya, sehingga dapat merealisasikan rencana masa depannya dan dapat melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan dapat memberikan kepuasan.

2. Kemandirian

Kemandirian (*independent*) yang merupakan perilaku mandiri (*independent behaviour*) dianggap sering disamakan dengan *autonomy*. Menurut kamus The Little Oxford (dalam suharnan, 2012) kemandirian diartikan sebaga *self governing, not depending on some thing else or other person*. Dengan makna mengatur diri sendiri yang didalamnya tertuang tindakan-tindakan yang dilakukan dan tidak bergantung dengan orang lain. Penjelasan tersebut secara ringkas memuat tentang perasaan menentukan sendiri tindakan-tindakan yang dilakukan bukan karena adanya paksaan ataupun tekanan yang berasal dari luar.

Merujuk pada pengertian diatas dapat diartikan secara luas bahwa kemandirian merupakan indicator berkurangnya ketergantungan terhadap orang tua dan orang lain. Dimana dalam proses perkembangannya remaja dituntut untuk mampu melakukan segala tindakan dan pikirannya secara sendiri dan mampu membuat keputusan secara sendiri. Dalam hal ini remaja khususnya mahasiswa diharapkan mampu untuk membuat keputusan karir yang akan digunakan sebagai bekal kehidupan yang sebenarnya. Dalam mengambil keputusan remaja juga harus dapat mempertanggung jawabkan apa yang menjadi pilihannya, dengan keadaan tersebut remaja secara tidak langsung akan membentuk suatu sifat kemandirian yang berasal dari orang tua, maupun orang lain bahkan teman sebaya yang sering terjadi konformitas.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Steinberg (2002) yang menyatakan *Independence generally refers to individuals' capacity to behave on their own.* Berdasarkan yang dikemukakan oleh Steinberg dimaksudkan bahwa anak yang sudah mencapai independence dapat menjalankan dan melakukan sendiri segala aktivitas yang terlepas dari pengaruh orang lain dan control orang lain. Dalam pendapatnya tentang autonomy yang dimaksudkan mengarah kepada konsep independence yang merupakan perkembangan didalamnya, selama masa remaja dan mencakup tentang beberapa dimensi secara emosional, behavioural dan nilai.

Aspek kemandirian menurut Steinberg (2002) mengemukakan beberapa aspek yang didalamnya meliputi aspek kemandirian emosi (Emotional Autonomy), Kemandirian Bertindak (behavioural Autonomy), kemandirian nilai(value Autonomy). Berdasarkan tentang beberapa aspek yang telah dikemukakan oleh ahli tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan aspek-aspek yang ada dan dianggap relevan, mampu untuk mewakili variable kemandirian yaitu, Aspek kemandirian emosi, kemandirian bertindak, dan kemandirian nilai.

Kemandirian emosi, Steinberg (dalam nandang, 2012) menyatakan bahwa menjelang pada masa akhir remaja maka ketergantungan emosional remaja terhadap orang tua akan cenderung berkurang menyusul semakin berkembang dan

memuncaknya kemandirian emosional mereka, akan tetapi pada dasarnya ikatan emosional yang terjadi antara orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan. Pendapat ini diperkuat oleh Rice (dalam nandang,2012) menjelaskan, munculnya kemandirian emosional pada remaja bukan berarti terkait dengan pemberontakan terhadap lingkungan keluarga akan tetapi terkait dengan perkembangan emosional yang terjadi pada remaja hingga masa dewasa awal. Kemandirian behavioral (behavioral Autonomy)

Kemandirian perilaku (behavioral) merupakan suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu didalam menemukan dan mengambil keputusan. Remaja yang memiliki kemandirian perilaku (behavioral autonomy) harus terbebas dari pengaruh orang terdekat maupun dari orang lain dalam menentukan dan mengambil keputusan atas apa yang dialaminya. Akan tetapi yang perlu diingat, bahwa individu dalam mengambil keputusan bukan sepenuhnya tidak perlu pendapat orang lain. Dalam hal ini ketika seorang individu memiliki kemampuan kemandirian behavioral yang dirasa memadai. Pendapat atau nasehat dari orang lain dirasa sesuai akan dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dengan adanya pertimbangan ini maka individu dapat bertindak sebagai mana mestinya terhadap apa yang telah dipertimbangkannya.

Kemandirian nilai (Values aoutonomy) merupakan aspek yang paling kompleks diantara aspek lainnya, hal ini dilakukan karena pada masa remaja kemandirian nilai dapat berlangsung melalui berbagai macam proses internalisasi yang biasanya tidak disadari oleh remaja. Rest (dalam nandang) menjelaskan, bahwa kemandirian nilai dapat berkembang selama masa remaja yang biasa terjadi pada masa-masa akhir remaja yang menuju kemasa dewasa awal. Steinberg (2002) juga menjelaskan bahwa terdapat tiga indicator yang terjadi pada kemandirian nilai di usia remaja diantaranya, keyakinan nilai- nilai yang semakin abstrak, dengan perilaku yang dapat terlihat dari keyakinan nilai yang semakin abstrak diantaranya remaja mampu melakukan berbagai pertimbangan yang mungkin dapat terjadi dari sudut pandang nilai, hal ini dapat diberikan contoh remaja akan mengambil

keputusan kemudian memikirkannya kembali terkait dengan keputusan tersebut dengan nilai moral.

3. Konformitas

Baron (2005) menjelaskan tentang konformitas yaitu sebuah pengaruh social dimana individu akan mengubah sikap dan tingkah lakunya agar dapat sesuai dengan norma social yang ada. Remaja akan menampilkan konformitas dikarenakan remaja akan mengambil informasi yang diperolehnya dari orang lain, dikarenakan remaja akan merasa tidak sejalan dengan yang lainnya. Pada dasarnya ketika remaja tidak mendapatkan apa yang sesuai dengan keinginan dari kelompok social atau pengaruh orang lain maka remaja akan cenderung kembali kepada keyakinan yang dimilikinya.

Akan tetapi tidak jarang ketika remaja telah mendapatkan apa yang menjadi keinginannya didalam pengaruh orang lain atau kelompok social remaja akan cenderung meneruskannya bahkan menganggap apa yang menjadi pemikiran dasar dirinya yang dilakukan secara sendiri tidak diterapkan. Konformitas teman sebaya memiliki beberapa aspek. Taylor (Rosmayati ,2017) aspek yang dijelaskan meliputi kurangnya informasi, kepercayaan terhadap kelompok, kepervayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, rasa takut terhadap celaan social, rasa takut terhadap penyimpangan. Wigigins (dalam sears, 2012) membagi aspek konformitas menjadi beberapa aspek diantaranya kekompakan, kesepakatan, ketaatan. Kemudian sears (2012) menjelaskan aspek yang terdapat dalam konformitas adalah kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

Kepercayaan terhadap kelompok, Sears (2012) Kepercayaan terhadap kelompok merupakan factor yang utama apakah remaja akan mempercayai segala informasi yang dimiliki oleh anggota kelompok atau tidak. Dalam keadaan atau situasi yang konformitas remaja akan memiliki pandangan bahwa apa yang dipikirkannya terkadang tidak sesuai dengan pemikiran anggota kelompok lainnya. Dengan demikian semakin besar kepercayaan yang dilakukan oleh individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang akurat maka akan semakin besar pula

kemungkinan dalam menyesuaikan diri terhadap kelompok social

Kepercayaan yang lemah terhadap diri sendiri, dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan tingkat konformitas adalah terkait dengan keyakinan orang tersebut pada kemampuannya untuk dapat menampilkan suatu reaksi, salah satu factor yang dapat mempengaruhi keyakinan individu terhadap kecakapannya adalah tingkat kesulitan penilaian yang dibuat. Semakin sulit penilaian tersebut, semakin rendah pula rasa percaya diri yang dimiliki oleh individu dan akan berdampak pada semakin besar kemungkinan bahwa dia akan mengikuti penilaian orang lain.

Kekompakan, Taylor (2012) menyatakan bahwa, kekompakan merupakan kekuatan yang dimiliki oleh kelompok acuan yang menyebabkan individu akan tertarik dan ingin tetap berada dalam kelompok. Eratnya hubungan individu ini diakibatkan perasaan nyaman dan suka terhadap segala bentuk tindakan baik yang bersifat informasi maupun dukungan. Semakin besar rasa percaya terhadap kelompok maka semakin besar pula kekompakan yang akan dialami, remaja akan merasa senang ketika berada didalam kelompok, dan akan meniru sebagian besar perilaku kelompok.

Kesepakatan merupakan sesuatu yang sudah menjadi keputusan secara bersama menjadikan kekuatan social yang mampu menimbulkan konformitas. Dengan cara menganggap bahwa segala sesuatu yang berada dalam kelompok adalah benar, kemudian menyetujui keputusan yang diberikan oleh kelompok.

B. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi menurut Arikunto (2011) didefinisikan sebagai keseluruhan subyek dalam penelitian. Populasi merupakan kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya sudah ditetapkan terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 FIP dengan jumlah 907 dengan pertimbangan mahasiswa semester 5 merupakan mahasiswa pada tahap remaja akhir yang mana pengambilan keputusan karir sangat berpengaruh besar, kemudian universitas negeri Semarang dalam penelitian pendahulu tingkat kesalahan pengambilan keputusan

karir yang cukup. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan table penentuan jumlah sampel yang dilakukan dan dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam sugiyono:126) Berdasarkan dengan rumus tersebut dapat dihitung bahwa jumlah sampel dari populasi mulai dari 10 sampai dengan 1.000.000 makin besar taraf kesalahan , maka akan semakin kecil unukuran sampel yang didapat. Dalam penelitian ini populasi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan semester 5 berjumlah 907. Dengan menggunakan table penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf signifikan yang diambil 5% maka didperoleh jumlah sampel sebanyak 255 mahasiswa. Sampel ini akan digunakan sebagai sampel yang diambil data dengan asumsi mewakili keseluruhan populasi. Teknik

pengambilan sampel berupa proportionate random sampling yang merupakan pengambilan

subyek ditentukan secara seimbang agar dapat memeproleh sampel yang representative . pengambilan subyek dari setiap wilayah yang dijadikan sebagai populasi. Dengan demikian akan mendapatkan sampel yang seimbang atau sebanding dengan jumlah subyek yang diambil dalam masing-masing wilayah dengan rumus

$$N = \frac{X_n}{N} Y$$

N : Jumlah sampel per

Jurusan X_n : Populasi siswa

per Jurusan N : populasi

keseluruhan

Y : Jumlah sampel yang harus di ambil

No	Jurusan Mahasiswa	Jumla h Laki-laki	Jumlah perempuan n	Total	Sampel	Jumlah
3	Teknologi Pendidikan	24	78	102	$\frac{X_n}{N} Y$	23
4	Pendidikan Luar Sekolah	15	74	89	$\frac{X_n}{N} Y$	21
5	Bimbingan	18	64	82	$\frac{X_n}{N} Y$	23

	dan				X Y	
6	Konseling Pendidikan Guru Sekolah Dasar	143	296	439	X _n / N X Y	118
7	Psikologi	23	87	110	X _n / N X Y	40
8	Pendidikan anak usia dini	6	79	85	X _n / N X Y	30
Total jumlah sampel						255

Analisis deskriptif prosentase dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai hasil penelitian yang didapatkan. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dijabarkan mengenai hasil analisis yang dilakukan secara kuantitatif serta prosentase secara jelas terkait masing-masing variable. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir. Kelompok tinggi didapatkan dari semua responden yang memiliki skor lebih tinggi dari skor rata-rata yang telah ditambah dengan 1 standar deviasi ($>M + 1SD$)

Kelompok sedang yaitu semua responden yang memiliki skor diantara rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata rata plus 1 standar deviasi . (antara $M-1SD$ sampai $M+1SD$) Kelompok rendah merupakan responden yang mempunyai skor lebih rendah dibandingkan dengan skor rata-rata dikurangi 1 standar deviasi ($<M-1SD$). Uji yang digunakan adalah uji linier berganda dengan Uji t dan Uji f Cresswel (2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Tingkat Kategori Kemandirian

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tinggi >80	30	11,7%
Sedang 69-80	191	75 %
Rendah <69	34	13,3%

Tabel Tingkat Kategori Konformitas

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tinggi >72	30	11,7%
Sedang 65-72	186	73 %
Rendah <65	39	15,3%

Tabel Tingkat Pengambilan Keputusan Karir

Kategori	Jumlah	Prosentase
Tinggi >95	33	11,7%
Sedang 82-95	186	73 %
Rendah <82	39	15,3%

Tingkat kemandirian >80 dengan kategori tinggi sejumlah 30 mahasiswa dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan yang memperoleh skor 69- 80 sejumlah 191 mahasiswa atau sejumlah 65 %. Dilain sisi untuk mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan yang memperoleh skor dibawah 69 atau dalam kategori rendah sejumlah 34 mahasiswa atau 13,30 % dari total sampel yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester 5 FIP UNNES sebagian besar memiliki tingkat kemandirian sedang dengan total 191 mahasiswa atau 65% dari total sampel keseluruhan.

Tingkat konformitas mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan. Untuk mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan yang memiliki tingkat konformitas > 72 dengan kategori tinggi sejumlah 30 mahasiswa dari total keseluruhan sampel 255. Sedangkan untuk mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan yang memperoleh skor 65-72 sejumlah 186 mahasiswa atau kisaran 73 %. Dilain sisi untuk mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan yang memperoleh skor dibawah 65 sejumlah 39 mahasiswa dari total sampel atau 13,30 %.

Untuk mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan yang memiliki tingkat pengambilan keputusan karir > 95 dengan kategori tinggi sejumlah 33 mahasiswa dari total keseluruhan sampel 255. Sedangkan untuk mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan yang memperoleh skor 82-95 sejumlah 186 mahasiswa atau kisaran 73 %. Dilain sisi untuk mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan yang memperoleh skor dibawah 82 sejumlah 39 mahasiswa dari total sampel atau 13,30 %.

Tabel hasil uji t dilakukan untuk menentukan hubungan antar variable X dan Y, uji t menggunakan pengolah statistika dengan pengambilan keputusan ho diterima apabila $t_{hitung} > t_{table}$, atau signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh antara variable X dengan Y, analisis yang diperoleh adalah beikut ini:

Tabel Uji t

Model	Unstandarized Coefficient		Standardized coefficient	t	Sig.
	B	Std .Error	Beta		
(Constant)	22.392	6.886		3.252	.001
Kemandirian	.595	.068	.485	8.777	.000
Konformitas	.315	.099	.176	3.178	.002

Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t table untuk df 255 sebesar 1.971 dibandingkan dengan t hitung, H1 hubungan antara kemandirian(X1) terhadap pengambilan keputusan karir (Y) sebesar 8.777 dibandingkan dengan t table sebesar 1.971 maka t hitung > t table, atau $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat hubungan antara kemandirian terhadap pengambilan keputusan karir. Untuk H2 hubungan antara konformitas (X2) terhadap pengambilan keputusan karir (Y) sebesar 3.178 dibandingkan dengan t table sebesar 1.971 maka t hitung > t table atau $0.002 < 0.05$ sehingga terdapat hubungan antara konformitas terhadap pengambilan keputusan karir. Untuk arah pengaruh antar variable bersifat positif.

Uji F digunakan untuk menguji antara variable X1 dan X2 terhadap Y, hasil uji F tertera pada table berikut ini.

Anova

Model	Sum Of Squares	df	Mean Squeare	F	Sig.
Regression	3609.647	2	1804.824	61.216	.000 ^b
Residual	7429.624	252	29.483		
Total	11039.271	254			

Berdasarkan table uji F diatas maka diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai untuk F hitung sebesar $61.216 > F$ table 3.04 maka, terdapat pengaruh antara hubungan Kemandirian (X1) dan Konformitas (X2) terhadap pengambilan keputusan karir (Y). untuk interpretasi kekuatan pengaruh tersaji dalam table dibawah ini.

Person Corelation

	Pengambilan	Kemandirian	Konformitas
--	--------------------	--------------------	--------------------

		Keputusan Karir (Y)	(X1)	(X2)
Person Corelation	Pengambilan keputusan karir	1.000	.548	.348
	Kemandirian	.548	1.000	.356
	Konformitas	.348	.356	1.000
Sig. (1-tailed)	Pengambilan keputusan karir		.000	.000
	Kemandirian	.000		.000
	Konformitas	.000	.000	
N	Pengambilan Keputusan Karir	255	255	255
	Kemandirian	255	255	255
	Konformitas	255	255	255

Berdasarkan hasil uji tersebut tingkat interpretasi hubungan ditentukan pada koefisien r berikut ini

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sehingga berdasarkan uji pearson correlation diketahui nilai tingkat hubungan antara kemandirian terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 0.548 dengan kategori Sedang, kemudian hubungan antara konformitas terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 0.348 dengan kategori rendah. Dengan demikian hasil dari uji regresi linier berganda dengan hasil H_a diterima dan H_o ditolak, atau terdapat Hubungan yang positif antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 FIP UNNES Tahun 2019.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir. Hal ini dapat terjadi dikarenakan Kemandirian merupakan salah satu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan individu yang akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan dan

pengambilan keputusan, sehingga pada akhirnya individu akan mampu berpikir dan bertindak dengan pertimbangan antara orang lain dan diri sendiri.

Seseorang untuk dapat mandiri membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan di sekitarnya agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Salah satu faktor kemandirian adalah konformitas. Konformitas merupakan bentuk interaksi yang didalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat dimana ia tinggal, yang berarti konformitas adalah suatu proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara menaati norma dan nilai-nilai masyarakat. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatresi (2017)

Konformitas biasanya menyebabkan timbulnya kepatuhan dan ketaatan, mahasiswa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Diharapkan mampu memainkan peran baru, sikap baru dengan tugas-tugas yang baru. Penyesuaian diri ini menjadikan periode ini suatu periode khusus yang sulit dari rentang hidup seseorang. Periode ini sangat sulit sebab sejauh ini sebagian besar orang mempunyai orang tua, teman atau orang lain yang bersedia menolong mereka mengadakan penyesuaian diri. Padahal diharapkan mengadakan penyesuaian diri yang mandiri, ketika seseorang menemui kesulitan maka cenderung akan mengikuti aturan di dalam kelompok (Hurlock, 2009).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai hubungan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir, maka dapat disimpulkan bahwa. Ditinjau dari aspek kemandirian, maka tingkat kemandirian mahasiswa semester 5 FIP UNNES tahun 2019 tergolong sedang.

Ditinjau dari aspek konformitas , tingkat konformitas mahasiswa semester 5 FIP UNNES tahun 2019 tergolong sedang. Ditinjau dari aspek pengambilan keputusan karir , tingkat pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 FIP UNNES tahun 2019 tergolong sedang. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 FIP UNNES Tahun 2019 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 FIP UNNES Tahun 2019 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 FIP UNNES Tahun 2019

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andriyanti, Difa. (2016) Aplikasi Model Rasch Pada Pengembangan Skala Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa. *Jurnal Psikologi*. 43 (3) 248-263.
- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian Edisi revisi Yogyakarta* : Rineka Cipta.
- Baidun, Akhmad. (2013) Pengaruh Citra Diri (*Self Image*) dan Konformitas Terhadap Perilaku *Compulsive Buying* Pada Remaja. *Jurnal Psycologi UIN Jakarta*.
- Baron, Robert A. & Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 1 Edis Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Busacca.2014. *The Career Maturity Inventory-Revised : A Preliminary Psychometric Investigation*.
- Cresweel .2015. *Riset Pendidikan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatresi,M.S.M. (2017) Hubungan Konformitas dan Harga Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Semester 8 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Gati, I., dkk. (2004). *Dysfunctional thinking and difficulties in career decision making*. *Journal of Career Assessment*. 12 (3). 312-331.
- Humanika, 2009. Sears, Davis O. dkk. 1985. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 2 Alih Bahasa*

- Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. Elisabeth B. (2005). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemenristekdikti. (2018). *Statistik Pendidikan Tinggi : Higher Education Statistical Book 2018*. Jakarta. *Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*. 1-284.
- Lubis, Zulkarnain. 2017. *Panduan Praktis Praktikum SPSS (Statistical Program For Social Science, edisi pertama*. Medan: Universitas medan area.
- Malik. (2015). *Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda*. *Jurnal Fenomena*. 7 (1), 109-127.
- Makmun.M (2018) *Kuliah di jurusan A, tetapi bekerja di bidang B, 87% Mahasiswa Indonesia Salah Mengambil Jurusan*. ICCN.COM. diunduh tanggal 8 Agustus 2019 dari <http://www.careercenter.id/>
- Marcus.2012. *Analisis Regresi Komponen Utama Untuk Mengatasi Masalah Multikolinieritas Dalam Analisis Regresi Linier Berganda*. *Ambon Jurnal Barekeng Vol 6 No 1 hal 31-40*.
- Nandang Budiang. *Jurnal Nasional. Perkembangan Kemandirian Pada Remaja*.
- Rosmayati, dkk. (2017). *Self-Efficacy dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Semarang. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 6 (4), 50-56.
- Santrock, J.W. (2007). *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup. Esi Kelima Jilid 2. (terjemahan Chausaeri Damaik)*. Jakarta. Erlangga.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence (Sixth Edition)*. New York : Mc Graw-Hill, e-book.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharnan. 2012. *Pengembangan Skala Kemandirian*. Jombang. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 1 (2), 66-76.
- Sunarto & Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Taylor, Shelley E., Letitia A.P, & David O. Sears. (2012). *Psikologi Sosial. Terjemahan Tri Wibowo*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tusyanah, A. (2018) *Akta Mengajar, Dimanakah? Penghapusan Akta Mengajar*

Kepada Wisudawan Membuat Mahasiswa Sangat Kecewa.FE UNNES.
Diunduh tanggal 8 Agustus 2019 dari <http://fe.unnes.ac.id/17/?p=1661>
Wingkel. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
Zamroni. Edris. (2014) Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir Untuk
Meningkatkan Keterampilan Membuat Keputusan Karir Pada Program
Peminatan Siswa SMP. *Jurnal bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang*. 3(2)
131-136.